

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan usaha peternakan sapi potong “Semoga Jaya” di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha peternakan sapi potong Semoga Jaya pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang menguntungkan, dengan total penerimaan sebesar Rp2.283.450.000 dan total biaya produksi sebesar Rp1.996.606.000. Setelah dikurangi pajak penghasilan, dan PBB, usaha memperoleh laba bersih sebesar Rp275.326.750, yang menunjukkan bahwa usaha layak dijalankan secara ekonomi.
2. Kinerja keuangan Peternakan Semoga Jaya tahun 2025 tergolong baik berdasarkan hasil analisis rasio keuangan. Rasio likuiditas menunjukkan Current Ratio dan Quick Ratio bernilai tak terhingga (∞), yang mengindikasikan bahwa peternakan tidak memiliki utang jangka pendek sehingga memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dari aspek solvabilitas, Debt Ratio dan Debt to Equity Ratio sama-sama bernilai 0, yang menunjukkan bahwa seluruh aset usaha dibiayai oleh modal sendiri tanpa ketergantungan terhadap utang, sehingga struktur permodalan usaha tergolong sangat sehat dan memiliki risiko keuangan yang rendah. Pada rasio aktivitas, perputaran aktiva tetap sebesar 1,34 kali dan perputaran total aktiva sebesar 1,10 kali, yang menunjukkan bahwa aset tetap maupun total aset telah dimanfaatkan secara cukup efektif dalam menghasilkan

pendapatan. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan Gross Profit Margin sebesar 0,16 (16%), Net Profit Margin sebesar 0,12 (12%), Return on Investment (ROI) sebesar 0,13 (13%), dan Return on Equity (ROE) sebesar 0,15 (15%), yang menggambarkan bahwa usaha telah mampu menghasilkan laba dan memberikan pengembalian yang baik terhadap aset maupun modal yang dimiliki. Meskipun demikian, efisiensi biaya produksi dan biaya operasional masih perlu ditingkatkan agar profitabilitas usaha dapat menjadi lebih optimal di masa mendatang.

5.2. Saran

Disarankan kepada pemilik usaha untuk mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terkomputerisasi agar pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih tertib, terstruktur, dan mudah dikontrol. Dengan adanya sistem pencatatan yang baik, pemilik usaha dapat memantau kondisi keuangan secara lebih akurat. Hasil analisis kinerja keuangan yang telah dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dasar dalam pengambilan keputusan serta perencanaan pengembangan usaha di masa yang akan datang.

